

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah simbol verbal yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 dalam Depdiknas (2008: 106), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Sesuai dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, setiap pembelajaran di lingkup Sekolah Dasar harus mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam standar isi. Begitu juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkup Sekolah Dasar (SD) harus

mengacu pada standar isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dimana pembelajaran harus mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 dalam Depdiknas (2008: 106), menjelaskan bahwa Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Sedangkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sejumlah komponen yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana didalamnya tercakup indikator kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Depdiknas (2008: 106) menyatakan dengan adanya Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

1. peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;

5. sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; dan
6. daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 dalam Depdiknas (2008:

107), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing aspek tersebut kemudian dijabarkan lagi di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Buku paket Bahasa Indonesia merupakan salah satu buku pegangan guru yang digunakan untuk mentransformasikan materi pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa. Buku paket ini juga dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar yang membantu siswa memahami suatu materi pelajaran. Dengan materi yang ada di buku paket tersebut siswa diajak untuk mengembangkan pikirannya dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar.

Buku paket Bahasa Indonesia ini sangat penting peranannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Apalagi di lingkungan Sekolah Dasar (SD) yang terletak di daerah pedesaan dimana proses pembelajarannya masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, buku paket masih dominan menjadi sumber pengetahuan ilmu bagi siswa dan bagi guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Buku paket Bahasa Indonesia sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen penting yang harus dimiliki setiap sekolah dan kualitasnya tidak boleh diabaikan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kualitas buku ajar dapat dilihat dari isi materi yang terkandung di dalam buku, dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Menurut Sahari (<http://etd.eprints.ums.ac.id> diakses tanggal 16 November 2012) menyatakan bahwa kualitas buku ajar yang telah diterbitkan, setidaknya dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. faktor penulis buku, kemampuan penulis yang meliputi penguasaan materi dan kemampuan menguraikan yang dimiliki oleh seorang penulis atau pengarang buku ajar;
2. faktor kepentingan penerbit, kondisi fisik buku, dengan tebal tipisnya buku, akan mempengaruhi biaya produksi seperti proses percetakan dan penghematan bahan-bahan sehingga akan mempengaruhi cakupan isi materi dalam buku ajar; dan
3. faktor muatan kurikulum, seharusnya dalam menyusun buku ajar harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah, seperti yang telah diuraikan di atas, tetapi karena dipengaruhi oleh dua faktor penulis dan penerbit maka muatan buku bisa kurang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan

Kutipan di atas menegaskan bahwa kualitas buku ajar dapat ditinjau dari segi kesesuaian dengan kurikulum, isi, materi dan kejelasannya.

Akan tetapi sekarang ini muncul persoalan dimana terdapat buku paket Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang pada kenyataannya dapat dikatakan kurang berkualitas karena buku paket tersebut tidak sesuai (tidak relevan) dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah tercantum dalam kurikulum KTSP. Penelitian Rosita (2001) yang berjudul "Analisis Buku Teks Mata pelajaran PKn Kelas II Sekolah

Dasar” menyimpulkan bahwa buku teks mata pelajaran PKn kelas II SD kurang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, penelitian Nurdiansyah (2011) yang berjudul “Analisis Buku Ajar PKn Kelas V Sekolah Dasar” menyimpulkan materi dalam buku ajar kurang sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum KTSP. Hal tersebut merupakan beberapa contoh dari buku paket Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Hal ini juga akan mungkin terjadi dengan buku paket Bahasa Indonesia dimana kualitas dari buku paket Bahasa Indonesia yang digunakan dalam Sekolah Dasar (SD) patut dipertanyakan relevansi (kesesuaiannya) dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Menurut Abdullah Nurudin (<http://www.solopos.com/2012/-channel/nasional/-bang-maman-dari-kali-pasir-ketika-foke-membandingkan-pendidikan-dijakarta-dan-solo-178280>, diakses tanggal 6 November 2012) menyatakan bahwa baru-baru ini terdapat kasus buku ajar siswa kelas dalam bentuk LKS (lembar kerja siswa) kelas II SD yang menghebohkan dan membuat khawatir para orang tua siswa. Banyak pihak menilai tidak layak kalimat istri simpanan, tertulis dalam cerita berjudul *Bang Maman dari Kali Pasir* pada buku Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta halaman 30-31, yang menjadi buku pelajaran siswa kelas 2 SD yang usianya baru menginjak 7-8 tahun.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin meliti bagaimana sebenarnya kualitas buku-buku paket tersebut dengan meneliti relevansi

(kesesuaian) buku paket tersebut dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Keinginan dari peneliti didukung dengan pengalaman yang diperoleh dalam mengkaji buku paket dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Peneliti kemudian melakukan observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri Bacin 2 Kudus untuk mendapatkan data faktual di lapangan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas V SD Negeri Bacin 2 Kudus menunjukkan bahwa penggunaan buku paket Bahasa Indonesia kelas V di SD tersebut kurang efektif penggunaannya. Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V tersebut dianggap guru kelas kurang berkualitas dari segi muatan materinya karena tidak sesuai dengan kurikulum. Guru hanya menggunakan buku tersebut sebagai pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru bahkan lebih sering memakai LKS sebagai buku utama karena menurut guru tersebut muatan materi LKS lebih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dengan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti kemudian berencana memilih buku paket Bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian dengan mengkaji dan menganalisis relevansi (kesesuaian buku paket Bahasa Indonesia kelas V dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan di SD Negeri Bacin 2 Kudus).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembatasan permasalahan pada penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti relevansi

dua buku Bahasa Indonesia kelas V yang digunakan di SD Negeri Bacin 2 Kudus yaitu buku “Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia” dan buku “Cakap Berbahasa Indonesia 5” dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah muatan materi yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD yang berjudul “Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia” karangan H. Suyatno, Ekarini Saraswati, T.Wibowo, Sawali dan Sujimat sudah relevan (sudah sesuai) dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di SD Negeri Bacin 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah muatan materi yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD yang berjudul “Cakap Berbahasa Indonesia 5” karangan Santosa, Sugiyanti dan Supriyanto sudah relevan (sudah sesuai) dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di SD Negeri Bacin 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui apakah buku paket Bahasa Indonesia kelas V “Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia” yang di gunakan SD Negeri Bacin 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 sudah sesuai (sudah relevan) dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Untuk mengetahui apakah buku paket Bahasa Indonesia kelas V “Cakap Berbahasa Indonesia 5” yang di gunakan SD Negeri Bacin 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 sudah sesuai (sudah relevan) dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengetahui kualitas muatan materi ajar pada buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD.
  - b. Untuk mengetahui relevansi (kesesuaian) muatan materi ajar buku paket Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam PP No 22 tahun 2006 tentang standar isi.
  - c. Untuk mengembangkan konsep materi ajar pada buku paket kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
  - d. Untuk landasan dan acuan pada penelitian selanjutnya yang terkait.
2. Manfaat praktis
  - a. Masukan untuk perbaikan muatan materi buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD.



- b. Memberikan masukan pada guru cara memilih buku paket yang lebih berkualitas.
- c. Penggunaan buku paket Bahasa Indonesia kelas V SD dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih baik, efektif dan efisien.